



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Oleh:

KHAIRUNNISA MARHEN

11473206098

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : KHAIRUNNISA MARHEN
NIM : 11473206098
JURUSAN : AKUNTANSI SI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JUDUL : PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)

TANGGAL UJIAN : Jum'at, 9 Juli 2020

DISETUJUI OLEH :

DOSEN PEMBIMBING

Andri Novius, SE, M.Si, Ak. CA
 NIP. 19781125 200710 1 003

MENGETAHUI :

KETUA JURUSAN

Nasrullah Jamil, SE, M.Si, Ak. CA
 NIP. 19780808 200710 1 003



Dr. Hj. Mahryani, SE, MM
 NIP. 19700826 199903 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : KHAIRUNNISA MARHEN
NIM : 11473206098
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI SI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL : PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)

TANGGAL UJIAN : Jum'at, 9 Juli 2020

DISETUJUI OLEH :

KETUA PENGUJI


Nasrullah Djami, SE, M.Si, Ak, CA
 NIP. 19780808 200710 1 003

MENGETAHUI

PENGUJI I



Dr. Dony Martias, SE, MM
 NIP. 19760306 200710 1 004

PENGUJI II



Ferizal Rachmad, SE MM
 NIP. 19750216 201411 1 001

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

Oleh :

Khairunnisa Marhen
11473206098

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, komisaris independen, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan pada periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dengan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis data atau regresi linear berganda menunjukkan bahwa likuiditas, komisaris independen, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Profitabilitas, Agresivitas Pajak*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini penulis persembahkan khusus kepada Ayahanda Hendri Ariza dan Ibunda Siti Mariam atas segala cinta, kasih sayang, doa, motivasi, nasihat, semangat serta dukungan yang selama ini diberikan kepada penulis. Terimakasih juga untuk saudara penulis, Nur Alfi yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa untuk keberhasilan penulis selama ini.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang selalu melindungi, memberi kemudahan, ilmu, dan pemahaman serta nikmat dan karunia-Nya yang tidak terduga melalui berbagai jalan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih yang teramat besar untuk Ayahanda Hendri Ariza dan Ibunda Siti Mariam yang tiada hentinya selalu mendoakan, memberikan semangat,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih sayang dan dukungan moral juga materil yang tak terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan semua proses perkuliahan dengan lancar.

3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
4. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
5. Bapak Nasrullah Djamil, SE., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
6. Bapak Andri Novius, SE., M.Ak., Ak., CA., selaku Pembimbing Konsultasi Skripsi ysng telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan masukan selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Khairil Henry, SE., M.Ak., Ak., CA., selaku Pembimbing Konsultasi Proposal yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan masukan selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Terimakasih untuk keluarga besar saya yang selalu mendoakan, memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Spesial untuk Ridwan Syahrendra yang selalu memberikan doa, support, semangat, dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang membantu dalam penulisan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, Aamiin.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Juli 2021
Penulis

Khairunnisa Marhen

11473206098



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pajak.....	9
2.1.1 Pengertian Pajak	9
2.1.2 Fungsi Pajak	10
2.2 Agresivitas Pajak	10
2.2.1 Pengertian Agresivitas Pajak	10
2.2.2 Faktor-Faktor Tindakan Agresivitas Pajak	13
2.2.3 Keuntungan dan Kerugian Agresivitas Pajak	13
2.3 Likuiditas	15
2.3.1 Pengertian Likuiditas	15
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	16
2.3.3 Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Rasio Likuiditas	17
2.4 Leverage.....	18
2.5 Komisaris Independen	19
2.6 Profitabilitas.....	21
2.7 Hukum Pajak Menurut Pandangan Islam	23

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

2.8	Penelitian Terdahulu	24
2.9	Desain Penelitian	26
2.10	Pengembangan Hipotesis	27
3.1	Rancangan Penelitian	33
3.2	Objek Penelitian	33
3.3	Populasi	33
3.4	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	34
3.5	Jenis dan Sumber Data	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data	36
3.7	Variabel Penelitian	36
3.7.1	Variabel Terikat	36
3.7.2	Variabel Bebas	37
3.8	Metode Analisis Data	41
3.8.1	Statistik Deskriptif	42
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	42
3.9	Pengujian Hipotesis	45
3.9.1	Uji t (<i>t-test</i>)	45
3.9.2	Uji F	45
3.9.3	Koefisien Determinasi (R^2)	46

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1	Analisis Deskriptif	47
4.2	Uji Asumsi Klasik	51
4.2.1	Uji Normalitas	51
4.2.2	Uji Multikolinearitas	52
4.2.3	Uji Autokorelasi	53
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas	54
4.3	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.4	Uji Hipotesis	57
4.4.1	Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)	57
4.4.2	Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)	59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	60
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
Steelslamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1	Proses Seleksi Sampel	35
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan Manufaktur	35
Tabel 3.3	Ringkasan Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif	47
Tabel 4.2	Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur	49
Tabel 4.3	Leverage pada Perusahaan Manufaktur.....	49
Tabel 4.4	Komisaris Independen pada Perusahaan Manufaktur	50
Tabel 4.5	Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur.....	50
Tabel 4.6	Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4.11	Hasil Uji t	57
Tabel 4.12	Hasil Uji F	60
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Desain Penelitian	27
Gambar 4.1	Uji Normalitas	52





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Bagi Indonesia, penerimaan negara yang berasal dari pajak masih menjadi penerimaan terbesar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Oleh karena itu, pajak selalu menjadi fokus pemerintah karena pajak menjadi tumpuan terbesar di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2016).

Pada tahun 2008 pemerintah kembali melakukan perubahan atas Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) No. 36 Tahun 2008 guna meningkatkan penerimaan pajak tersebut. Untuk mencapai misi pemerintah tersebut, maka melalui Undang-Undang No. 36 tentang Pajak Penghasilan Tahun 2008 pemerintah memberikan penurunan tarif Pajak Penghasilan menjadi 28% pada tahun 2009 dan tarif tersebut menjadi 25% mulai berlaku sejak Tahun Pajak 2010.

Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar negara merupakan hal yang krusial, baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan, maupun peraturan perundang-undangannya. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan dan memperkecil laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersih. Hal itu menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan pengaturan terhadap pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan.

Menurut Hanlon dan Heitzman (2013) agresivitas pajak adalah strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih di dalam *grey area*. Semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah saat mantan Menteri Keuangan Agus Martowardojo sebelum melepas jabatannya mengatakan ada ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada negara. Agus Martowardojo menyebutkan hampir 4000 perusahaan tidak membayar pajaknya selama 7 tahun. Di Indonesia peningkatan pembayaran royalti ke perusahaan induk (*parent company*) berpotensi mengurangi PPh Badan yang harus dibayar perusahaan. Dari laporan keuangan di BEI, sebuah perusahaan *consumer goods* harus membayar royalti kepada *holding company* di Belanda dari 3,5% meningkat ke 5% sampai 8% mulai tahun 2013 sampai 2015. *Consumer goods* tersebut stagnan di angka Rp.27 triliun dengan kenaikan royalti dari 3,5% menjadi 8%, berarti ada kenaikan royalti sebesar 4,5% dikalikan Rp.27 triliun atau sekitar Rp.1,215 triliun. Potensial loss PPh Badan tahun 2015 adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rp.1,215 triliun dikalikan 25% atau sebesar Rp.303 milyar. Hal ini menurut aturan adalah legal namun kurang adil jika dilihat dari sisi pajak bagi negara sumber penghasilan. Karena 8% harga produk dibayar rakyat Indonesia lari ke royalti *holding company*. Kejadian ini sangatlah mungkin terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan merupakan masalah utama bagi pemerintah, karena pajak perusahaan merupakan kontribusi utama dan terbesar bagi pendapatan pemerintah.

Beberapa penelitian terdahulu mencoba mengaitkan faktor kondisi keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak. Beberapa diantaranya memfokuskan pada tingkat likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek pada saat ditagih. Tingginya likuiditas adalah tanda bahwa sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhisamarta dan Noviari (2015) membuktikan bahwa dengan likuiditas yang baik perusahaan manufaktur tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya. Sebaliknya likuiditas yang rendah dapat mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal tersebut dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Namun hasil berbeda ditemukan di dalam penelitian Tiaras dan Wijaya (2015) yang mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kondisi keuangan lainnya yang diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah leverage. Leverage adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memiliki utang yang tinggi pula. Dalam kaitannya dengan pajak, perilaku ini disebabkan karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pendapatan kena pajak. Semakin besar utang perusahaan guna menghemat beban pajak maka perusahaan tersebut semakin agresif terhadap pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Fadli (2016) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Adhisamartha dan Noviani (2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya variabel yang mungkin berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah komisaris independen. Keberadaan komisaris independen memang menghembuskan nafas segar bagi pelaku usaha pasar modal, diharapkan mereka akan membawakan suara para pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan yang *Go Public*. Dewan Komisaris memainkan peranan penting untuk memonitor kinerja direksi dalam menjalankan perusahaan dan dalam memberikan nasihat atas kebijakan yang diterapkan oleh manajemen. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap agen akan semakin ketat. Dengan adanya kontrol ketat yang dilakukan oleh komisaris independen maka diprediksi agresivitas pajak perusahaan yang dilakukan oleh agen akan semakin berkurang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Imam Fadli (2016) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan penelitian Iwan Prasetyo (2017) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Hasil penelitian Hengky Robert (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Nela Dharmayanti (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Farmasi merupakan salah satu bidang profesional kesehatan yang merupakan kombinasi dari ilmu kesehatan dan ilmu kimia, yang mempunyai tanggungjawab memastikan efektivitas dan keamanan penggunaan obat. Ada banyak sektor industri yang diperdagangkan di BEI salah satunya Farmasi yang cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri di Indonesia mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik. Ada 10 Perusahaan Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan industri ini didukung dalam memberikan kontribusi terhadap Devisa Negara dan sekaligus penyerapan tenaga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kerja. Selain itu industri ini mempunyai peluang yang besar, dimana permintaan produk industri dan barang konsumsi akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Namun demikian, potensi dan peluang perkembangan industri ini bukan tanpa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi industri ini dikhawatirkan dapat mengganggu atau menurunkan kontribusinya terhadap pembangunan Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah likuiditas, leverage, komisaris independen, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, komisaris independen, dan profitabilitas secara simultan terhadap agresivitas pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi, menambah wawasan serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang berkaitan dengan agresivitas pajak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisikan informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian yaitu definisi pajak, agresivitas pajak, likuiditas, leverage, komisarisi independen, profitabilitas, pengembangan hipotesis, hukum pajak menurut pandangan Islam, dan penelitian terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, rancangan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, alat uji statistik yang terdiri dari metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V

PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak

2.1.1 Pengertian Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak dipungut dari warga negara Indonesia dan menjadi salah satu kewajiban yang dapat dipaksakan penagihannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dijelaskan bahwa pajak adalah kontribusi Wajib Pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut S.I. Djajadiningrat pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum (Siti Resmi, 2014:1).

2.1.2 Fungsi Pajak

Terdapat dua fungsi utama pajak (Siti Resmi, 2014:3), yaitu:

a. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.

b. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.2 Agresivitas Pajak

2.2.1 Pengertian Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi di kalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah.

Menurut Hanlon dan Heitzman (2013) agresivitas pajak adalah strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih di dalam *grey area*.

Dengan menggunakan strategi agresivitas pajak ini, maka yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan antara lain:

1. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Menurut Chairil Anwar Pohan (2014:13) perencanaan pajak merupakan usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien. Tujuannya adalah agar dapat dipilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak. Perencanaan pajak adalah suatu langkah yang tepat untuk perusahaan, dalam melakukan penghematan pajak atau *tax saving* sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pajak, yaitu:

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan.
2. Secara bisnis masuk akal.
3. Bukti pendukung memadai.

Menurut Erly Suandy (2016:132) terdapat dua jenis perencanaan pajak, yaitu:

1. Perencanaan Pajak Nasional (*National Tax Planning*)

Dalam perencanaan pajak nasional yang diperhatikan hanyalah Undang-Undang Domestik. Pemilihan atas dilaksanakan atau tidaknya suatu transaksi dalam perencanaan pajak nasional tergantung pada transaksi tersebut. Dalam artian untuk dapat menghindari atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, Wajib Pajak harus memilih jenis transaksi yang sesuai dengan hukum pajak yang ada.

2. Perencanaan Pajak Internasional (*International Tax Planning*)

Dalam perencanaan pajak internasional tidak hanya Undang-Undang Domestik yang diperhatikan namun juga Undang-Undang atau perjanjian perpajakan dengan negara yang terlibat.

2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah Wajib Pajak yang memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam Undang-Undang perpajakan sehingga dapat membayar pajak lebih rendah. Perbuatan ini secara harfiah tidak melanggar Undang-Undang perpajakan, namun dari sudut pandang jiwa Undang-Undang perpajakan perbuatan tersebut dikategorikan sebagai perbuatan yang melanggar jiwa Undang-Undang. Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Mailiana, 2016).

Secara umum dikenal dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk memerangi praktik penghindaran pajak. Pertama, pendekatan tanpa menggunakan ketentuan khusus dalam peraturan melalui *judicial general anti avoidance doctrine* (*judicial doctrine*) yang dikembangkan terutama oleh putusan pengadilan. Kedua, melalui *statutory general anti avoidance rule* (GAAR) yaitu ketentuan khusus dalam peraturan yang memberikan kewenangan kepada otoritas pajak untuk membatalkan manfaat dari transaksi yang memenuhi kriteria sebagai penghindaran pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2 Faktor-Faktor Tindakan Agresivitas Pajak

Nurjanah (2018) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan tindakan pajak agresif, antara lain:

1. Jumlah pajak yang dibayar

Semakin besar pajak yang harus dibayar, maka semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

2. Biaya untuk menyuap fiskus

Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak melakukan pelanggaran.

3. Kemungkinan untuk terdeteksi

Semakin kecil kemungkinan pelanggaran terdeteksi, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

4. Besar sanksi

Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

2.2.3 Keuntungan dan Kerugian Agresivitas Pajak

Setiap tindakan (pengambilan keputusan) pasti akan memperhitungkan dampak baik dan buruknya atas tindakan yang dilakukan. Ada tiga keuntungan dari tindakan pajak agresif yang dijelaskan oleh Hidayanti (2013), yaitu:

1. Keuntungan berupa penghematan pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada negara, sehingga jumlah kas yang dinikmati pemilik atau pemegang saham dalam perusahaan menjadi lebih besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Keuntungan bagi manajer (baik langsung maupun tidak langsung) yang mendapatkan kompensasi dari pemilik atau pemegang saham perusahaan atas tindakan pajak agresif yang dilakukannya.
3. Keuntungan bagi manajer adalah mempunyai kesempatan untuk melakukan *rent extraction*.

Sedangkan kerugian dari pajak agresif diantaranya adalah:

1. Kemungkinan perusahaan mendapatkan sanksi atau penalty dari fiskus pajak, dan turunnya harga saham perusahaan.
2. Rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak.
3. Penurunan harga saham dikarenakan pemegang saham lainnya mengetahui tindakan pajak agresif yang dijalankan manajer dilakukan dalam rangka *rent extraction*.

Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan menggunakan ETR sebagai proksi untuk mengukur agresivitas pajak. Antara lain penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Slemrod (2012) dan Armstrong et.al (2012) menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak. Proksi ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam literatur, dan nilai yang rendah dari ETR dapat menjadi indikator adanya agresivitas pajak. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Dengan demikian, ETR dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Fred Weston (Kasmir, 2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Menurut Utari dkk (2014:60) perusahaan yang likuid merupakan perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Sedangkan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Berdasarkan pendapat diatas, rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (untuk jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengukur likuiditas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *current ratio* atau rasio lancar. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2016:133) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:133) berikut adalah beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Untuk mencari *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Sugiono dan Christiawan (2015) dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, maka pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Ukuran perusahaan

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

2. Kesempatan bertumbuh

Perusahaan dengan *investment opportunity* yang tinggi biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi (*high growth*), dan aktif melakukan investasi.

3. Perputaran modal kerja

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Perusahaan dikatakan mempunyai posisi likuiditas yang kuat apabila mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk mendanai operasi perusahaan yang normal.

2.4 Leverage

Menurut Irham Fahmi (2014:75) rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutang. Sedangkan menurut Mamduh M.Hanafi (2012:40) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Leverage juga disebut sebagai rasio hutang karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan uraian definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menghitung atau mengukur

bagaimana harta perusahaan dibiayai oleh semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan penelitian Suyanto dan Supramono (2012) perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak, bahkan cenderung mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur leverage adalah rasio *Debt to Assetratio* (DAR). Kasmir (2013:156) mengatakan jika DAR disebut juga sebagai rasio yang tujuannya melihat perbandingan atas hutang perusahaan, dengan diperoleh perbandingan total hutang dibagi dengan total aset. Semakin rendah rasio ini semakin baik, karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun panjang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Fahmi (2014:180) adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

2.5 Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Pasal 1(2) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK Nomor 33/PJOK.04/2014 Pasal 21 tentang Direksi dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Menurut peraturan tersebut, persyaratan pengangkatan Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.
2. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014

Lampiran I yang berisi Peraturan BEI Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat juga mengharuskan kepada Perusahaan Tercatat untuk memiliki Komisaris Independen berjumlah paling kurang 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris yang dapat dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum Pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai Komisaris Independen setelah saham perusahaan tersebut tercatat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi. Dengan semakin banyak proporsi komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin ketat. Sehingga akan mengurangi kesempatan manajer dalam berperilaku agresif terhadap pajak perusahaan.

Dalam penelitian ini komisaris independen diperoleh dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total komisaris (Fadli, 2016). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung komisaris independen:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana, 2014). Profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai *Return On Assets* (ROA). ROA yang positif akan memberikan laba bagi perusahaan, sedangkan ROA yang negatif mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik atau sangat buruk. ROA dinyatakan dalam bentuk presentase dimana semakin besar presentase ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan. Semakin mendekati nilai nol presentase ROA, maka semakin buruk kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba perusahaan (Mahdi dkk, 2018).

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, maka dapat diketahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam mengukur profitabilitas terdapat dua tipe yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu dilihat melalui kaitannya dengan penjualan dan dilihat melalui kaitannya dengan investasi. Besaran pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung (Rodrigues dan Arias, 2012). Dapat diprediksi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak akan taat pada pembayaran pajak perusahaan guna untuk mempertahankan aset perusahaan (Mahdi dkk, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Leksono dkk (2019), rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Hukum Pajak Menurut Pandangan Islam

Dalam islam telah dijelaskan dalil-dalil baik secara umum maupun khusus tentang pajak itu sendiri, adapun dalil secara umum sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”*

Pada ayat diatas Allah melarang hamba-Nya saling memakan harta sesamanya dengan jalan yang tidak dibenarkan. Dan pajak adalah salah satu jalan yang batil untuk memakan harta sesamanya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 29 :

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah[638] dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.”*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diperbolehkannya memungut pajak menurut para ulama tersebut dengan alasan utamanya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai “pengeluaran” yang jika pengeluaran itu tidak dibiayai, maka akan timbul kemudharatan. Sedangkan mencegah kemudharatan adalah juga suatu kewajiban.

2.8 Penelitian Terdahulu

Adapun berikut penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1.	Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan	Agresivitas Pajak	Likuiditas, Leverage, dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan.
2.	Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha dan Naniek Noviari (2015)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan	Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap	Agresivitas Wajib Pajak Badan	Likuiditas dan Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan. Sedangkan Leverage dan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Rinaldi dan Charoline Cheisvianny (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal	Tax Avoidance	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan. Sedangkan Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh signifikan
4.	Hengky Robet M. Tarigan (2016)	Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas	Agresivitas Pajak	Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas berpengaruh signifikan.
5.	Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono (2012)	Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba	Agresivitas Pajak Perusahaan	Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba berpengaruh signifikan.
6.	Imam Fadli (2016)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional	Agresivitas Pajak Perusahaan	Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba berpengaruh signifikan. Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan.
7.	Nela	Pengaruh	Likuiditas,	Agresivitas	Likuiditas dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

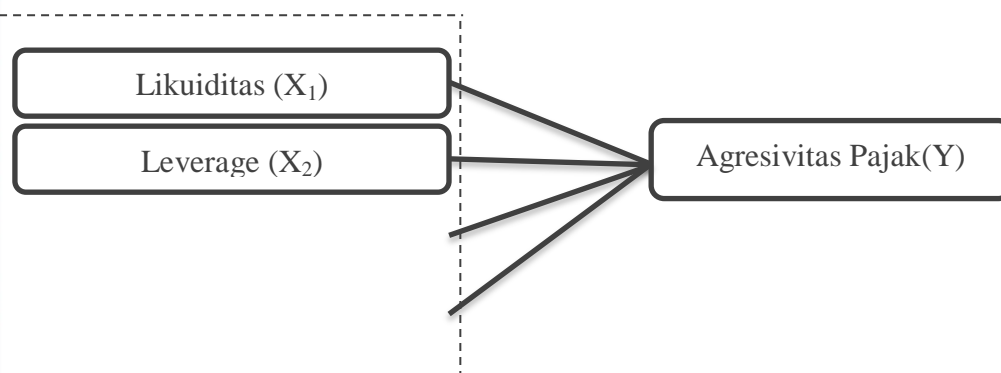
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dharmayanti (2018)	Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	Leverage, dan Pofitabilitas	Pajak	Leverage berpengaruh signifikan. Sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.
8. Iwan Prasetyo Husodo (2017)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015	Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan	Agresivitas Pajak	Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan. Sedangkan Leverage, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

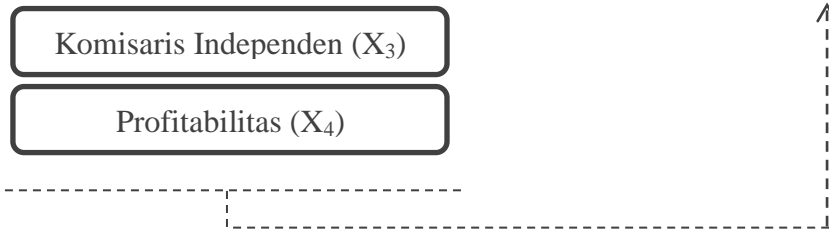
Data Olahan Publikasi 2021

2.9 Desain Penelitian

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan diatas, Peneliti menggambarkan pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Desain Penelitian

Keterangan:

Parsial = ———

Simultan = - - - - -

2.10 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti dan juga untuk jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.10.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Fred Weston (Kasmir, 2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar

perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian Adhisamarta dan Noviani (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.10.2 Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Irham Fahmi (2014:75) rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutang. Sedangkan menurut Mamduh M.Hanafi (2012:40) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan uraian definisi para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menghitung atau mengukur bagaimana harta perusahaan dibiayai oleh semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nela Dharmayanti (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H₂: Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.10.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Pasal 1(2) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik; tidak mempunyai saham baik langsung ataupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik; tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 Lampiran I yang berisi Peraturan BEI Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat juga mengharuskan kepada Perusahaan Tercatat untuk memiliki Komisaris Independen berjumlah paling kurang 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Kehadiran komisaris independen diprediksi akan mampu mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian Suyanto dan Supramono (2012) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian Iwan Prasetyo (2017) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H₃: Komisaris Independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.10.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana, 2014). Profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, maka dapat diketahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Dapat diprediksi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak akan taat pada pembayaran pajak perusahaan guna untuk mempertahankan aset perusahaan (Mahdi dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Prasetyo (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Nela Dharmayanti (2018) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.10.5 Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Fred Weston (Kasmir, 2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Menurut Irham Fahmi (2014:75) rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutang. Sedangkan menurut Mamduh M.Hanafi (2012:40) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan uraian definisi para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menghitung atau mengukur bagaimana harta perusahaan dibiayai oleh semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Pasal 1(2) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Emiten atau Perusahaan Publik; tidak mempunyai saham baik langsung ataupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik; tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana, 2014). Profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan.

H₅: Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

UIN SUSKA RIAU



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah pengujian hipotesis, dimana pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat antara dua hubungan variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi, dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi.

3.2 Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data berdasarkan laporan tahunan perusahaan manufaktur, data yang pengumpulannya diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Total populasi dalam penelitian ini adalah 729 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel atas pertimbangan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif.

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai tahun 2020.
- b. Perusahaan farmasi yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
- c. Perusahaan farmasi yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, yaitu tahun 2016-2020	10
2.	Perusahaan farmasi yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(1)
3.	Perusahaan farmasi yang memiliki laporan tahunan tidak lengkap selama periode penelitian.	(1)
	Jumlah sampel	8
	Tahun	5
	Jumlah pengamatan	40

Sumber : Data Olahan 2021

Daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini periode 2016-2020 :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Dayra Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	Merck Indonesia Tbk.
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
6	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
7	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk.

Sumber : idx.co.id

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Data tersebut diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan yang diperoleh dari website BEI. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai sumber seperti literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri atas likuiditas, leverage, komisaris independen, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Berikut diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dengan operasional dan cara pengukurannya.

3.7.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel terikat diambil dari agresivitas pajak perusahaan. Agresivitas pajak merupakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih di dalam *grey area* (Hanlon dan Heitzman, 2013).

Agresivitas pajak perusahaan dinyatakan dalam *Effective Tax Rate* (ETR) yang dapat dirumuskan dengan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan:

1. ETR, adalah *Effective Tax Rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.
2. *Tax Expense*, adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
3. *Pretax Income*, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

3.7.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat entah secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah likuiditas, leverage, komisaris independen, dan profitabilitas.

1. Likuiditas (X_1)

Fred Weston (Kasmir, 2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (current ratio) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Leverage (X_2)

Menurut Irham Fahmi (2014:75) rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutang. rasio leverage digunakan untuk menghitung atau mengukur bagaimana harta perusahaan dibiayai oleh semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Indikator yang digunakan untuk mengukur leverage dalam penelitian ini adalah rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Fahmi (2014:180) adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

3. Komisaris Independen (X_3)

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik; tidak mempunyai saham baik langsung ataupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik; tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik. Kehadiran komisaris independen diprediksi akan mampu mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Dalam penelitian ini komisaris independen diperoleh dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total komisaris (Fadli, 2016). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung komisaris independen:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Profitabilitas (X_4)

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana, 2014). Profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Leksono dkk (2019), rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Ringkasan Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Skala	Rumus
Agresivitas Pajak	Agresivitas Pajak merupakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih di dalam <i>grey</i>	Rasio	$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$

	area (Hanlon dan Heitzman, 2013).		
Likuiditas	Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek (Kasmir, 2016:129).	Rasio	$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$
Leverage	Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menghitung atau mengukur bagaimana harta perusahaan dibiayai oleh semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2014).	Rasio	$Debt to Asset Ratio = \frac{Total Kewajiban}{Total Asset}$
Komisaris Independen	Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik; tidak mempunyai saham baik langsung ataupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik; tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun	Rasio	$Proporsi Dewan Komisaris = \frac{Komisaris Independen}{Total Komisaris}$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

	tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Pasal 1(2)).		
Profitabilitas	Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dikenal sebagai <i>Return On Assets</i> (ROA). <i>Return On Assets</i> (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan (Mahdi dkk, 2018).	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$

Sumber: Data Olahan 2021

3.8 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program EViews versi 10. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk memperhitungkan atau memperkirakan secara kuantitatif dari beberapa faktor secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap variabel terikat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam analisis ini adalah seperti berikut :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan :

- a = Nilai konstan
- β = Koefisien regresi
- Y = Agresivitas Pajak
- X_1 = Likuiditas
- X_2 = Leverage
- X_3 = Komisaris Independen
- X_4 = Profitabilitas
- e = Error

3.8.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Menurut Ghazali (2012) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi utama yang mendasari model regresi linear dengan menggunakan metode asumsi klasik. Apabila asumsi itu terpenuhi, maka asumsi klasik akan menghasilkan unbiased linear estimator dan memiliki varian minimum atau sering disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Hal ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dilakukan untuk menghindari estimasi bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2017). Penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal *P-Plot*. Grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada grafik normal *P-Plot*, jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$ maka data residual terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $\leq 0,05$ maka data residual terdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2017). Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Jika terdapat koefisien regresi variabel independen yang tidak signifikan ($>0,05$), berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance < 0.10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2017).

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1. Uji t (*t-test*)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta = 0$, berarti bahwa tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) $H_a : \beta \neq 0$, berarti bahwa ada pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) Jika probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.9.2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2017). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b) $H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- b) Jika probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, komisaris independen, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan pengujian dan hasil analisis penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Secara parsial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
3. Secara parsial komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
4. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
5. Secara simultan likuiditas, leverage, komisaris independen, dan profitabilitas memberikan pengaruh sebesar 10.39% terhadap agresivitas pajak perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen dalam melihat bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).
2. Terbatasnya jumlah sampel dalam penelitian berakibat pada kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.
3. Peneliti hanya melakukan penelitian selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menambah variabel independen lain terutama yang dapat memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Menambah periode penelitian sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
3. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Q.S. An-Nisa ayat 29

Q.S. At-Taubah ayat 29

Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Noviari, Naniek. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.13.3 Desember:973-1000.

Annisa, N.A, dan Kurniasih, L. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance". Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 8, No.2 Mei, 95-189.

Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Lacker D. F. 2012. The Incentives for Tax Planning. Journal of Accounting of Economics, 53, 391-441.

Balakrishnan, et.al. 2012. Does Tax Aggressiveness Reduce Corporate Transparency? University of Pennsylvania.

Darmawan dan Sukarta. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. ISSN: 2302-8556.

Dharmayanti, Nela. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.

Fadli, Imam. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). JOM Fekon, Vol.3 No.1

Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hanlon, M., and Hitzman, Shane. 2013. A Review of Tax Research. Journal of Accounting and Economics. 50:127-178.

Hidayanti, Alfiyani Nur. 2013. Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Hlaing, K.P. 2012. Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness. University of Waterloo. Canada.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Husodo, Iwan Prasetyo. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T. Dan Maria, M. Ratnasari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. 18. Hal. 58-66.
- Lanis, R., dan Richardson, G. 2011. The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1): 50-70.
- Lanis, R., and Richardson, G. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*. 31, 86-108.
- Leo, Jeansterina Angelia. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). Skripsi STIE Malangkecewara.
- Mailiana, Selly. 2016. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Bauran Aset Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurjanah, Ismaeni. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Pohan, Chairil Anwar. 2014. *Pembahasan Komprehensif PERPAJAKAN INDONESIA Teori dan Kasus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia". SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram. 24-27 Sept 2014.
- Putri, T.Y. Lucy. 2014. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012. Universitas Negeri Padang.

Rahmad, Muhammad. 2020. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Putera Batam.

Resmi, Siti. 2014. Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi 8. Salemba Empat: Jakarta.

Rinaldi dan Cheisviyanny, Charoline. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rohmah, Miftahul. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Suandy, Erly. 2011. Perencanaan Pajak. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, Erly. 2016. Edisi 6. Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Surbakti, Theresa Adelina. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur. Skripsi Universitas Indonesia.

Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 16, No. 2 Mei 2012, hlm. 167-177.

Tarigan, Hengky Robet M. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.

Tiaras, Irvan dan Wijaya, Henryanto. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi/Volume 19, No. 03, September 2015: 380-397.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Peraturan Pajak Penghasilan Badan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Utari, Dewi., dkk. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

www.idx.go.id

www.merdeka.com

Yolanda, Amalia. 2019. Analisis Atas Kondisi Financial Distress yang Dipengaruhi Oleh Rasio Lancar dan Leverage (Survei pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Universitas Komputer Indonesia.

Yusriwati. 2012. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Laba pada PT. Unilever Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Edisi I.

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Dayra Varia Laboratoria Tbk.
2.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
5.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
6.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
7.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
8.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Likuditas

Kode Perusahaan	Tahun	Asset Lancar	Utang Lancar	Likuiditas
DVLA	2016	1.068.967.094.000	374.427.510.000	2,855
	2017	1.175.655.601.000	441.622.865.000	2,662
	2018	1.203.372.372.000	416.537.366.000	2,889
	2019	1.280.212.333.000	439.444.037.000	2,913
	2020	1.280.212.333.000	439.444.037.000	2,913
KAEF	2016	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	1,714
	2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.768	1,546
	2018	6.378.008.000.000	4.745.842.000.000	1,344
	2019	7.344.787.000.000	7.392.140.000.000	0,994
	2020	7.344.787.000.000	7.392.140.000.000	0,994
KLBF	2016	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	4,131
	2017	10.043.950.500.578	2.227.336.011.715	4,509
	2018	10.648.288.386.726	168.794.628.237	63,084
	2019	11.222.490.978.401	68.154.653.794	164,662
	2020	11.222.490.978.401	68.154.653.794	164,662
MERK	2016	508.615.377.000	120.622.129.000	4,217
	2017	569.889.512.000	184.971.088.000	3,081
	2018	973.309.659.000	709.437.000.000	1,372
	2019	675.010.699.000	269.085.000.000	2,509
	2020	675.010.699.000	269.085.000.000	2,509
SIDO	2016	1.794.125.000.000	229.729.000.000	7,810
	2017	1.628.901.000.000	208.507.000.000	7,812
	2018	1.543.597.000.000	368.380.000.000	4,190
	2019	1.716.235.000.000	416.211.000.000	4,123
	2020	1.716.235.000.000	416.211.000.000	4,123
TSPC	2016	4.385.083.916.291	1.653.413.220.121	2,652
	2017	4.671.782.011.250	1.855.458.074.459	2,518
	2018	5.130.662.268.849	2.039.075.034.339	2,516
	2019	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	2,781
	2020	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	2,781
INAF	2016	853.506.463.800	704.929.715.911	1,211
	2017	930.982.222.120	893.289.027.427	1,042
	2018	867.493.000.000	827.238.000.000	1,049
	2019	829.103.000.000	440.827.000.000	1,881
	2020	829.103.000.000	440.827.000.000	1,881
PYFA	2016	83.106.443.468	37.933.579.448	2,191
	2017	78.364.312.306	22.245.115.479	3,523
	2018	91.390.000.000	33.140.000.000	2,758
	2019	91.950.000.000	27.200.000.000	3,381
	2020	91.950.000.000	27.200.000.000	3,381

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Tabulasi Data Leverage

Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Asset	Leverage
DVLA	2016	451.785.946.000	1.531.365.558.000	0,295
	2017	524.586.078.000	1.640.886.147.000	0,320
	2018	482.559.876.000	1.682.821.739.000	0,287
	2019	523.881.726.000	1.829.960.714.000	0,286
	2020	523.881.726.000	1.829.960.714.000	0,286
KAEF	2016	1.696.208.867.581	4.612.562.541.064	0,368
	2017	1.154.220.768.637	6.096.148.972.533	0,189
	2018	7.182.832.000.000	11.329.091.000.000	0,634
	2019	10.939.950.000.000	18.352.877.000.000	0,596
	2020	10.939.950.000.000	18.352.877.000.000	0,596
KLBF	2016	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	0,181
	2017	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,164
	2018	3.287.919.002.990	18.146.206.000.000	0,181
	2019	3.711.276.877.130	20.264.727.000.000	0,183
	2020	3.711.276.877.130	20.264.727.000.000	0,183
MERK	2016	211.134.417.000	736.885.134.000	0,287
	2017	231.569.103.000	847.006.544.000	0,273
	2018	744.833.000.000	1.263.113.689.000	0,590
	2019	307.049.000.000	901.060.986.000	0,341
	2020	307.049.000.000	901.060.986.000	0,341
SIDO	2016	229.729.000.000	2.987.614.000.000	0,077
	2017	262.333.000.000	3.158.198.000.000	0,083
	2018	435.014.000.000	3.337.628.000.000	0,130
	2019	472.191.000.000	3.536.898.000.000	0,134
	2020	472.191.000.000	3.536.898.000.000	0,134
TSPC	2016	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	0,296
	2017	2.176.221.023.306	7.042.161.858.193	0,309
	2018	2.437.126.989.832	7.869.975.000.000	0,310
	2019	2.581.733.610.850	8.372.770.000.000	0,308
	2020	2.581.733.610.850	8.372.770.000.000	0,308
INAF	2016	372.085.423.699	1.381.633.321.120	0,269
	2017	1.003.464.884.586	1.629.874.782.290	0,616
	2018	945.704.000.000	1.442.351.000.000	0,656
	2019	879.000.000.000	1.383.935.000.000	0,635
	2020	879.000.000.000	1.383.935.000.000	0,635
PYFA	2016	61.554.005.181	167.062.795.608	0,368
	2017	50.707.930.330	159.563.931.041	0,318
	2018	68.130.000.000	187.057.000.000	0,364
	2019	66.060.000.000	190.786.000.000	0,346
	2020	66.060.000.000	190.786.000.000	0,346

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Tabulasi Data Komisaris Independen

Kode Perusahaan	Tahun	Komisaris Independen	Total Komisaris	Dewan Komisaris
DVLA	2016	3	7	0,429
	2017	3	7	0,429
	2018	3	7	0,429
	2019	3	7	0,429
	2020	3	7	0,429
KAEF	2016	1	5	0,200
	2017	1	5	0,200
	2018	1	5	0,200
	2019	1	5	0,200
	2020	1	5	0,200
KLBF	2016	4	8	0,500
	2017	4	9	0,444
	2018	4	9	0,444
	2019	4	9	0,444
	2020	4	9	0,444
MERK	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
SIDO	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
TSPC	2016	2	5	0,400
	2017	2	5	0,400
	2018	2	5	0,400
	2019	2	5	0,400
	2020	2	5	0,400
INAF	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
PYFA	2016	2	4	0,500
	2017	2	4	0,500
	2018	2	4	0,500
	2019	2	4	0,500
	2020	2	4	0,500

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Tabulasi Data Profitabilitas

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Profitabilitas
DVLA	2016	152.083.400.000	1.531.365.558.000	0,0993
	2017	162.248.293.000	1.640.886.147.000	0,0989
	2018	201.000.000.000	1.682.821.739.000	0,1194
	2019	222.000.000.000	1.829.960.714.000	0,1213
	2020	222.000.000.000	1.829.960.714.000	0,1213
KAEF	2016	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,0589
	2017	331.707.917.461	6.096.148.972.533	0,0544
	2018	415.896.000.000	11.329.091.000.000	0,0367
	2019	1.589.000.000.000	18.352.877.000.000	0,0866
	2020	1.589.000.000.000	18.352.877.000.000	0,0866
KLBF	2016	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,1544
	2017	2.453.251.410.601	16.616.239.416.335	0,1476
	2018	2.457.000.000.000	18.146.206.000.000	0,1354
	2019	2.507.000.000.000	20.264.727.000.000	0,1237
	2020	2.507.000.000.000	20.264.727.000.000	0,1237
MERK	2016	153.842.847.000	736.885.134.000	0,2088
	2017	100.645.334.000	847.006.544.000	0,1188
	2018	478.318.000.000	1.263.113.689.000	0,3787
	2019	554.050.000.000	901.060.986.000	0,6149
	2020	554.050.000.000	901.060.986.000	0,6149
SIDO	2016	480.525.000.000	2.987.614.000.000	0,1608
	2017	533.799.000.000	3.158.198.000.000	0,1690
	2018	663.850.000.000	3.337.628.000.000	0,1989
	2019	807.690.000.000	3.536.898.000.000	0,2284
	2020	807.690.000.000	3.536.898.000.000	0,2284
TSPC	2016	467.596.805.680	6.585.807.349.438	0,0710
	2017	450.821.624.030	7.042.161.858.193	0,0640
	2018	512.000.000.000	7.869.975.000.000	0,0651
	2019	554.300.000.000	8.372.770.000.000	0,0662
	2020	554.300.000.000	8.372.770.000.000	0,0662
INAF	2016	173.673.992.120	1.381.633.321.120	0,1257
	2017	462.847.593.010	1.629.874.782.290	0,2840
	2018	327.400.000.000	1.442.351.000.000	0,2270
	2019	796.000.000.000	1.383.935.000.000	0,5752
	2020	796.000.000.000	1.383.935.000.000	0,5752
PYFA	2016	5.146.317.041	167.062.795.608	0,0308
	2017	7.127.402.168	159.563.931.041	0,0447
	2018	8.447.000.000	187.057.000.000	0,0452
	2019	9.342.000.000	190.786.000.000	0,0490
	2020	9.342.000.000	190.786.000.000	0,0490

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Tabulasi Data Agresivitas Pajak

Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Pendapatan Sebelum Pajak	Agresivitas Pajak
DVLA	2016	62.333.656.000	214.417.056.000	0,291
	2017	63.898.628.000	226.147.921.000	0,283
	2018	72.191.936.000	465.446.563.000	0,155
	2019	79.466.786.000	545.787.335.000	0,146
	2020	79.466.786.000	545.787.335.000	0,146
KAEF	2016	56.846.762.750	383.025.924.670	0,148
	2017	77.595.112.415	449.709.762.422	0,173
	2018	222.718.000.000	396.463.000.000	0,562
	2019	90.864.000.000	476.448.300.000	0,191
	2020	90.864.000.000	476.448.300.000	0,191
KLBF	2016	740.303.526.679	3091.188.460.230	0,239
	2017	787.935.315.388	3.241.186.725.992	0,243
	2018	809.000.000.000	5.447.243.173.300	0,149
	2019	865.000.000.000	5.579.692.070.300	0,155
	2020	865.000.000.000	5.579.692.070.300	0,155
MERK	2016	67.536.323.000	214.916.161.000	0,314
	2017	29.291.096.000	136.550.013.000	0,215
	2018	39.933.443.300	611.958.076.000	0,065
	2019	47.642.385.000	744.634.530.000	0,064
	2020	47.642.385.000	744.634.530.000	0,064
SIDO	2016	156.914.000.000	629.082.000.000	0,249
	2017	164.379.000.000	681.889.000.000	0,241
	2018	203.988.000.000	2.760.000.000.000	0,074
	2019	266.146.000.000	3.070.000.000.000	0,087
	2020	266.146.000.000	3.070.000.000.000	0,087
TSPC	2016	99.187.201.205	556.784.006.885	0,178
	2017	112.705.406.008	563.527.030.038	0,200
	2018	187.322.033.018	1.157.827.295.000	0,162
	2019	201.065.998.598	974.768.607.000	0,206
	2020	201.065.998.598	974.768.607.000	0,206
INAF	2016	1.340.369.190	8.137.589.337	0,165
	2017	4.759.760.000	6.864.599.334	0,693
	2018	743.800.000	2.668.875.000	0,279
	2019	1.784.000.000	5.769.795.607	0,309
	2020	1.784.000.000	5.769.795.607	0,309
PYFA	2016	1.907.090.128	7.053.407.169	0,270
	2017	2.471.878.605	9.599.280.773	0,258
	2018	2.869.815.788	250.445.853.364	0,011
	2019	2.745.323.455	247.114.772.587	0,011
	2020	2.745.323.455	247.114.772.587	0,011

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	0,0111095	0,6933777	0,1988750	0,1297610
X ₁	40	0,9935941	164,6621376	12,4791000	30,1848662
X ₂	40	0,0768938	0,6556684	0,3305750	0,1640084
X ₃	40	0,2000000	0,5000000	0,3729000	0,0879664
X ₄	40	0,0308047	0,6148862	0,1707025	0,1590820
Valid N (listwise)	40				

Hasil Data Deskriptif Likuiditas

No.	Kode Perusahaan	Likuiditas					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	DVLA	2,855	2,662	2,889	2,913	2,913	2,846
2.	KAEF	1,714	1,546	1,344	0,994	0,994	1,318
3.	KLBF	4,131	4,509	63,084	164,662	164,662	80,210
4.	MERK	4,217	3,081	1,372	2,509	2,509	2,737
5.	SIDO	7,810	7,812	4,190	4,123	4,123	5,612
6.	TSPC	2,652	2,518	2,516	2,781	2,781	2,650
7.	INAF	1,211	1,042	1,049	1,881	1,881	1,413
8.	PYFA	2,191	3,523	2,758	3,381	3,381	3,047
	Rata-rata	3,347	3,337	9,900	22,905	22,905	12,479

Hasil Data Deskriptif Leverage

No.	Kode Perusahaan	Leverage					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	DVLA	0,295	0,320	0,287	0,286	0,286	0,295
2.	KAEF	0,368	0,189	0,634	0,596	0,596	0,477
3.	KLBF	0,181	0,164	0,181	0,183	0,183	0,179
4.	MERK	0,287	0,273	0,590	0,341	0,341	0,366
5.	SIDO	0,077	0,083	0,130	0,134	0,134	0,112
6.	TSPC	0,296	0,309	0,310	0,308	0,308	0,306
7.	INAF	0,269	0,616	0,656	0,635	0,635	0,562
8.	PYFA	0,368	0,318	0,364	0,346	0,346	0,349
	Rata-rata	0,268	0,284	0,394	0,354	0,354	0,331

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Data Deskriptif Komisaris Independen

No.	Kode Perusahaan	Komisaris Independen					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	DVLA	0,429	0,429	0,429	0,429	0,429	0,429
2.	KAEF	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200
3.	KLBF	0,500	0,444	0,444	0,444	0,444	0,455
4.	MERK	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
5.	SIDO	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
6.	TSPC	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
7.	INAF	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
8.	PYFA	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
	Rata-rata	0,379	0,372	0,372	0,372	0,372	0,373

Hasil Data Deskriptif Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Profitabilitas					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	DVLA	0,0993	0,0989	0,1194	0,1213	0,1213	0,112
2.	KAEF	0,0589	0,0544	0,0367	0,0866	0,0866	0,065
3.	KLBF	0,154	0,148	0,135	0,124	0,124	0,137
4.	MERK	0,209	0,119	0,379	0,615	0,615	0,387
5.	SIDO	0,161	0,169	0,199	0,228	0,228	0,197
6.	TSPC	0,071	0,064	0,065	0,066	0,066	0,066
7.	INAF	0,126	0,284	0,227	0,575	0,575	0,357
8.	PYFA	0,031	0,045	0,045	0,049	0,049	0,044
	Rata-rata	0,114	0,123	0,151	0,233	0,233	0,171

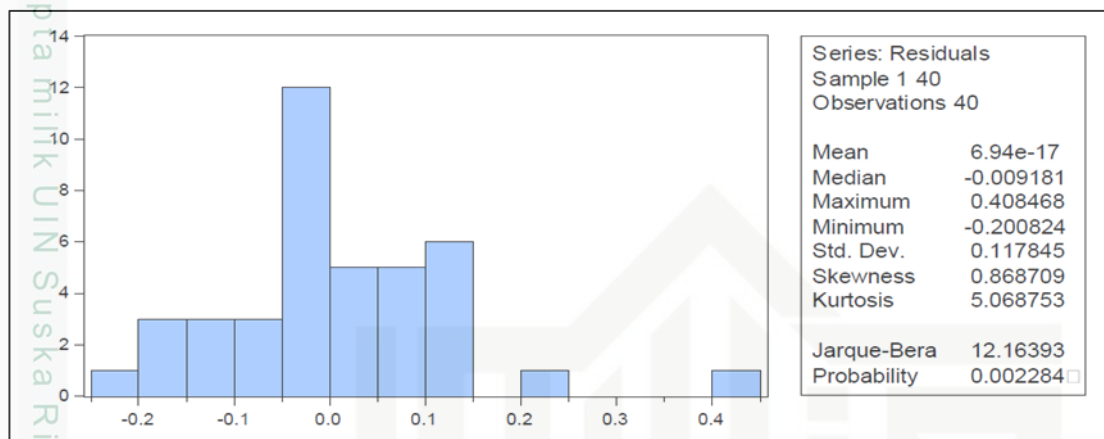
Hasil Data Deskriptif Agresivitas Pajak

No.	Kode Perusahaan	Agresivitas Pajak					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	DVLA	0,291	0,283	0,155	0,146	0,146	0,204
2.	KAEF	0,148	0,173	0,562	0,191	0,191	0,253
3.	KLBF	0,2395	0,2431	0,1485	0,1550	0,1550	0,188
4.	MERK	0,3142	0,2145	0,0653	0,0640	0,0640	0,144
5.	SIDO	0,249	0,241	0,074	0,087	0,087	0,148
6.	TSPC	0,178	0,200	0,162	0,206	0,206	0,190
7.	INAF	0,165	0,693	0,279	0,309	0,309	0,351
8.	PYFA	0,270	0,258	0,011	0,011	0,011	0,112
	Rata-rata	0,232	0,288	0,182	0,146	0,146	0,199

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/20/21 Time: 11:24			
Sample: 1 40			
Included observations: 40			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.017340	31.94836	NA
X1	6.65E-07	1.203796	1.084354
X2	0.024746	6.019187	1.208582
X3	0.078911	21.40235	1.135038
X4	0.031559	2.493780	1.095319

3. Uji Autokorelasi

R-squared	0.200731	Mean dependent var	0.085381
Adjusted R-squared	0.109386	S.D. dependent var	0.080066
S.E. of regression	0.075560	Akaike info criterion	-2.211305
Sum squared resid	0.199827	Schwarz criterion	-2.000195
Log likelihood	49.22609	Hannan-Quinn criter.	-2.134974
F-statistic	2.197503	Durbin-Watson stat	1.793045
Prob(F-statistic)	0.089448		

4. Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 07/20/21 Time: 11:24
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025347	0.069843	0.362907	0.7189
X1	-0.000396	0.000347	-1.142002	0.2612
X2	0.184427	0.081684	2.257804	0.0303
X3	0.020364	0.147547	0.138014	0.8910
X4	-0.021045	0.079050	-0.266220	0.7916

5. Uji Perhitungan Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/20/21 Time: 11:16
Sample: 2016 2020
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.187092	0.114985	1.627100	0.1127
X1	0.000116	0.000571	0.202599	0.8406
X2	0.321823	0.134479	2.393110	0.0222
X3	-0.206828	0.242911	-0.851454	0.4003
X4	-0.110914	0.130142	-0.852248	0.3999
R-squared	0.195844	Mean dependent var		0.198846
Adjusted R-squared	0.103941	S.D. dependent var		0.131414
S.E. of regression	0.124397	Akaike info criterion		-1.214210
Sum squared resid	0.541611	Schwarz criterion		-1.003100
Log likelihood	29.28419	Hannan-Quinn criter.		-1.137879
F-statistic	2.130978	Durbin-Watson stat		1.684362
Prob(F-statistic)	0.097631			

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.187092	0.114985	1.627100	0.1127
X1	0.000116	0.000571	0.202599	0.8406
X2	0.321823	0.134479	2.393110	0.0222
X3	-0.206828	0.242911	-0.851454	0.4003
X4	-0.110914	0.130142	-0.852248	0.3999

7. Hasil Uji F

R-squared	0.195844	Mean dependent var	0.198846
Adjusted R-squared	0.103941	S.D. dependent var	0.131414
S.E. of regression	0.124397	Akaike info criterion	-1.214210
Sum squared resid	0.541611	Schwarz criterion	-1.003100
Log likelihood	29.28419	Hannan-Quinn criter.	-1.137879
F-statistic	2.130978	Durbin-Watson stat	1.684362
Prob(F-statistic)	0.097631		

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.195844	Mean dependent var	0.198846
Adjusted R-squared	0.103941	S.D. dependent var	0.131414
S.E. of regression	0.124397	Akaike info criterion	-1.214210
Sum squared resid	0.541611	Schwarz criterion	-1.003100
Log likelihood	29.28419	Hannan-Quinn criter.	-1.137879
F-statistic	2.130978	Durbin-Watson stat	1.684362
Prob(F-statistic)	0.097631		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.